

**KONTRIBUSI MINAT BACA DAN MEMBACA PEMAHAMAN  
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS ARGUMENTATIF  
SISWA KELAS X SMA SEMEN PADANG**

**Mega Putri**

Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
linguadidaktika@gmail.com

**Abstract**

*The research based on observation in the field. The result of this research is students at grade x still low in writing argumentative text. The was difficulties to developed the idea and fact to support a argumentative paragraph. This phenomena appear because student in reading ability and understanding is very low. Based on the problem above, the researcher need to describe contribution of reading ability and understanding in writing argumentative text on X grade students at SMA Semen Padang. The hypothesis in this research is contribution reading ability toward writing argumentative is very significance, contribution in understanding toward writing argumentative tex, contribution reading ability and understanding join together in writing argumentative text. The researcher can conclude that reading ability and comprehension have two factors in writing argumentative text on x grade students at sma semen padang, eventhough others factor the research do not research in this thesis. The result of this research is to increase the student writing x grade at SMA Semen Padang in reading ability and comprehension.*

**Kata kunci:** minat baca, membaca pemahaman, menulis argumentatif

**A. PENDAHULUAN**

Kemampuan membaca sangat erat hubungannya dengan minat baca seseorang. Peranan minat dalam membaca menduduki tempat yang penting karena merupakan salah satu faktor pendorong untuk seseorang berbuat dan meningkatkan kegiatan membaca dan merupakan sumber utama dalam melakukan aktifitas membaca. Apabila seseorang telah mempunyai minat terhadap membaca, maka secara tidak langsung orang tersebut mempunyai kemampuan membaca, meskipun belum bisa ditentukan sejauh

mana tingkat kemampuan tersebut. Jadi, jika siswa itu sudah memiliki minat terhadap bacaan, maka siswa akan berusaha untuk meluangkan waktu untuk membaca dan lebih menggali lagi makna yang terkandung di dalam bacaan.

Rendahnya minat baca siswa dapat ditentukan oleh berbagai faktor. Dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa. Faktor yang bersumber dari dalam diri siswa meliputi kondisi fisiologis dan kondisi psikologis. Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh pada kemampuan

belajar seseorang dan tentu tidak terkecuali pada membaca. Faktor yang bersumber dari luar diri siswa dapat berbentuk lingkungan alami, sarana, dan fasilitas belajar, metode mengajar, media, materi serta gurunya sendiri. Seiring dengan itu, juga harus mendapat perhatian dari siswa sehingga memberikan kesan bahwa pelajaran menulis juga membosankan. Keterampilan menulis seharusnya dimiliki oleh siswa supaya dapat melahirkan ide dan gagasan yang hendak disampaikan. Apabila keterampilan menulis siswa saat sekarang masih rendah, akan berdampak negatif pada kemampuan menulis mereka.

Menulis merupakan kegiatan mengungkapkan pikiran dan perasaan ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa. Kalau biasanya pikiran dan perasaan disampaikan secara lisan, maka dalam menulis bahasa lisan tersebut dipindahkan wujudnya ke dalam bentuk tulisan dengan menggunakan lambang-lambang grafem (Semi, 2003:4).

Menurut Gie (2002:3) menulis adalah membuat huruf, angka, dan sesuatu tanda kebahasaan apapun dengan menggunakan alat tulis pada suatu halaman tertentu. Menulis merupakan adanya rangkaian yang sistematis tidak hanya huruf tetapi juga ada angka-angka dan tanda baca untuk memberi makna dalam sebuah tulisan tersebut. Sedangkan Semi (2003:14) mengungkapkan bahwa menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Artinya, seorang penulis adalah orang yang kreatif karena dapat memindahkan atau mentransfer apa yang dipikirkannya ke dalam sebuah lambang-lambang bahasa tulis. Sejalan dengan itu, Nurgiyantoro

(2001:273) menyatakan bahwa menulis adalah aktivitas aktif produktif, yaitu aktivitas menghasilkan bahasa.

Argumentatif merupakan corak tulisan yang bertujuan membuktikan pendapat penulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi pembaca, agar menerima pendapatnya (Alwi, 2001:45). Senada dengan itu, Keraf (2002:3) mendefinisikan argumentatif sebagai suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara. Melalui argumentasi penulis berusaha merangkai fakta-fakta sedemikian rupa, sehingga ia mampu menunjukkan apakah suatu pendapat atau suatu hal tertentu benar atau tidak.

Menurut Semi (2003:47) argumentasi adalah tulisan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat atau pernyataan penulis. Melalui tulisan argumentasi pembaca diyakini dengan memberikan pembuktian, alasan, atau ulasan secara objektif dan meyakinkan. Senada dengan pernyataan di atas, Atmazaki (2006:94) mengatakan bahwa argumentasi termasuk bidang retorika atau kemampuan berbahasa yang memberikan keyakinan kepada pendengar atau pembaca berdasarkan alasan (argumen) yang tepat. Alasan yang tepat itu berasal dari fakta dan hubungan logis antara fakta dengan pendapat. Melalui argumentasi, penulis atau pembaca berusaha meyakinkan pembaca atau pendengar.

Daryulizar (2009:21) menjelaskan untuk menyusun paragraf argumentatif ada beberapa langkah yang dapat dilakukan. Pertama, menentukan tema dan tujuan. Kedua, mencari fakta, data, informasi dan bukti yang sesuai

dengan kerangka argumentasi. Selain itu, dapat pula dilakukan penelitian dan pengamatan langsung dengan jalan (1) mengadakan penelitian lapangan berulang-ulang sehingga memperoleh data yang benar dan tidak meragukan, (2) melakukan wawancara dengan berbagai sumber dan responden, (3) membaca buku-buku yang berisi fakta yang diperlukan. Ketiga, menilai fakta-fakta yang terkumpul dan mengaitkan dengan topik dan tujuan paragraf arguementasi. Diperlukan pikiran yang kritis dan logis dalam menulis sebuah tulisan. Tujuannya adalah agar dapat mengupas, menganalisis, membandingkan dan menghubungkan fakta menjadi rangkaian pembuktian yang kuat (Suparno,2003:537)

Pada kemampuan menulis yang pada kelas X ini adalah KD yang mempelajari tentang keterampilan dalam menulis argumentatif. Siswa masih belum memahami apa itu argumentasi. Mereka belum begitu bisa mencarikan fakta-fakta untuk mendukung sebuah argumentatif sehingga terkendala dalam menulis. Pengetahuan yang mereka punyai sangat terbatas. Hal lain yang menjadi masalah adalah kurang bervariasi teknik dan pemilihan bahan bacaan. Guru cenderung menggunakan bahan bacaan dari buku paket. Padahal bahan bacaan dari satu buku tersebut belum tentu sesuai dengan keadaan siswa. Abdullah (dalam Atmazaki, 2006:118) menyatakan tradisi membaca yang menyebabkan rendahnya minat baca adalah bahasa dan sistematika isi buku bacaan di sekolah jauh dari kesan ramah.

Minat adalah suatu kecendrungan yang ada pada diri seseorang untuk selalu memiliki perhatian pada sesuatu yang diminatinya. Seorang yang menaruh

minat pada sesuatu biasanya mempunyai dorongan yang kuat untuk berbuat aktif terhadap barang atau kegiatan yang menarik minatnya itu dan hal itu sangat berpengaruh dalam meningkatkan keberhasilan suatu aktivitas yang diminatinya. Menurut Winkel (1996:51) minat adalah suatu kecendrungan jiwa yang bersifat menetap dalam diri seseorang untuk merasa senang dan tertarik kepada hal-hal tertentu. Syamsir (1996:2) mengungkapkan bahwa siswa yang berminat untuk membaca akan tampak terus-menerus untuk tekun belajar. Pada masa sekarang sangat pesat perkembangan informasi, sehingga membaca merupakan kegiatan yang sering dilakukan. Jika hal ini tidak dilakukan, seseorang akan ketinggalan informasi.

Minat baca berhubungan dengan perhatian. Seseorang yang berminat terhadap sesuatu akan selalu memperhatikan sesuatu tersebut. Hal ini sesuatu dengan definisi yang diungkapkan oleh Travers (1967:56) bahwa minat merupakan kekuatan pendorong yang menyebabkan individu memberi perhatian kepada seseorang, sesuatu atau kepada aktivitas tertentu. Selanjutnya, Travers (1967:84) membagi tiga konsep minat, yaitu (1) *manifest interest*, (2) *ekspresed interest*, dan (3) *inventoried interest*.

*Manifest interest* adalah minat yang diangkat dari pancaran tindak lanjut pilihan pembelajar dan diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. *Ekspressed interest* yaitu minat yang disarikan dari perilaku pembelajran sehari-hari, bersifat menetap sehingga memancar pada saat menemukan sesuatu yang diminati. Sementara itu, *inventoried interest* adalah respon individu pembelajar terhadap sesuatu yang mendorong timbulnya minat.

Pemahaman adalah kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok detail yang penting dari keseluruhan isi bacaan. Membaca pemahaman merupakan salah satu dari kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami isi yang terdapat dalam bacaan. Untuk pemahaman perlu: (1) menguasai perbendaharaan kata, dan (2) akrab dengan struktur dasar dalam penulisan yang terdiri dari kalimat, paragraf, dan tata bahasa (Soedarso, 2005:58).

Menurut Razak (2000:9) membaca pemahaman adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, eksposisi, atau bacaan deskripsi tentang suatu topik tertentu. Isi bacaan yang dimaksud diantaranya judul bacaan, nama pengarang, atau mengartikan kata-kata tertentu. Pemahaman terhadap isi bacaan tersebut mencakup kemampuan (1) memahami gagasan utama dan gagasan penunjang, (2) membuat kesimpulan, (3) menangkap pesan dan pandangan penulis. Dalam memahami isi bacaan, pembaca dituntut untuk dapat menghubungkan informasi yang diperoleh dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. Pengetahuan dan pengalaman berpengaruh dalam menafsirkan informasi yang diperoleh. Karena pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki setiap pembaca berbeda, maksud dari informasi yang diperoleh bisa berubah. Untuk dapat mewujudkan maksud yang terkandung dalam konsep membaca pemahaman tersebut, dalam membaca pemahaman yang terpenting adalah pemahaman (*comprehensif skill*). Jadi, yang dituntut di sini adalah pengaktifan ingatan visual, yaitu melibatkan mata dan ingatan. Membaca pemahaman tidak disertai dengan gerakan dan tidak dioralkan. Kegiatan

membaca pemahaman itu yang dinamakan dengan membaca pemahaman atau membaca komprehensif (Depdiknas, 2008:6).

Broughton (dalam Tarigan, 2008:12) mengemukakan bahwa keterampilan membaca pemahaman yang paling tepat adalah membaca dalam hati (*silent reading*), sedangkan Smith (dalam Tarigan, 2008:56) menjelaskan bahwa membaca pemahaman merupakan sebagai penafsir atau penginterpretasian pengalaman, menghubungkan informasi baru dengan yang telah diketahui, menemukan jawaban pertanyaan-pertanyaan kognitif dan bahan-bahan bacaan. Sejalan dengan itu, Menurut Agustina (2008:18), membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Dalam membaca jenis ini tidak menuntut pembacanya untuk membunyikan atau mengoralkan bacaannya, tetapi hanya menggunakan mata untuk melihat dan hati serta pikiran untuk memahaminya. Kemudian, pemahaman ini dapat dilahirkan atau diungkapkan kembali atau dapat diproduksi kembali apabila diperlukan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu (1) seberapa besar kontribusi minat baca terhadap keterampilan menulis argumentatif siswa kelas X SMA Semen Padang? (2) seberapa besar kontribusi membaca pemahaman terhadap keterampilan menulis argumentatif siswa kelas X SMA Semen Padang? (3) seberapa besar kontribusi minat baca dan membaca pemahaman dilihat secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis argumentatif siswa kelas X SMA Semen Padang?

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi antara lain: (1) bagi

guru dapat memberikan gambaran tentang minat dan membaca pemahaman, serta kontribusinya terhadap keterampilan menulis argumentatif siswa kelas X SMA Semen Padang, (2) bagi siswa, menambah pengetahuan mengenai keterampilan berbahasa terutama keterampilan menulis argumentatif, (3) bagi peneliti selanjutnya, hasil ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai dasar atau informasi awal untuk melanjutkan penelitian ini, (4) bagi peneliti sendiri, untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dari penelitian ini.

## B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode korelasional. Penelitian ini akan mendeskripsikan kontribusi minat baca terhadap keterampilan menulis argumentasi, kontribusi membaca pemahaman terhadap keterampilan menulis argumentatif, dan kontribusi minat baca dan membaca pemahaman secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis argumentatif. Analisis deskriptif dilakukan dengan untuk menyajikan data melalui tabel distribusi frekuensi, histogram, rata-rata hitung, dan simpangan baku. Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dan simpulan yang diperoleh diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2008:208-209).

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Semen Padang. Kelas X terdiri dari tujuh kelas dengan total jumlah siswa 259 orang. Mengingat jumlah populasi yang cukup banyak, diperlukan penyampelan. Pengambilan sampel penelitian yang dilakukan dengan teknik *simple random sampling*, yaitu diambil secara acak melalui undian. Setiap anggota populasi

per kelas diberi kode. Semua kode dalam setiap kelas dimasukkan ke dalam kotak, lalu dikocok dan dikeluarkan sesuai dengan jumlah yang ditentukan. Begitu seterusnya sampai semua kelas yang menjadi populasi mempunyai anggota sampel. Kode-kode yang keluar tersebut yang dijadikan sampel penelitian, sehingga diperoleh sampel sebanyak 73 orang.

## C. HASIL PENELITIAN

Data penelitian ini meliputi tiga variabel, yaitu minat baca ( $X_1$ ), variabel membaca pemahaman ( $X_2$ ), dan variabel keterampilan menulis argumentatif ( $Y$ ). Dari hasil pemeriksaan yang telah dilakukan terhadap data, seluruh data yang masuk memenuhi syarat untuk diolah dan dianalisis. Deskripsi dari ketiga variabel penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor Minat Baca**

No.	Kelas interval	Frekuensi	Frekuensi relatif (%)
1	90-96	1	1,37
2	97-103	2	2,74
3	104-110	13	17,81
4	111-117	6	8,22
5	118-124	13	17,81
6	125-131	16	21,92
7	132-138	14	19,18
8	139-145	8	10,96
	Jumlah	73	100 %

Pada tabel 1, diperoleh nilai frekuensi 17,81% dari jumlah skor kelompok rata-rata (123,61), 52,05% skor minat baca siswa di atas rata-rata dan 30,14% dari skor minat baca di bawah kelas interval rata-rata. Secara umum, dapat dikatakan bahwa minat baca di atas kelas interval rata-rata. Minat baca siswa kelas X SMA Semen

Padang dalam membaca terlihat dari perlunya memiliki kegiatan, ungkapan tentang hal-hal yang diminati, respon individu tentang hal-hal yang diminati, respon individu tentang hal-hal yang mendorong minat, dan sasaran yang dicapai dari dorongan minat.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Membaca Pemahaman**

No	X	Frekuensi	Frekuensi relatif (%)
1	19	7	9,59
2	20	7	9,59
3	21	22	30,14
4	22	17	23,29
5	23	14	19,18
6	24	5	6,85
7	25	1	1,37
	Jumlah	73	100%

Pada tabel 2, diperoleh nilai frekuensi 23,29% dari jumlah skor kelompok rata-rata (21,57), 27,4% skor pemahaman siswa di atas rata-rata dan 49,32% skor membaca pemahaman di bawah rata-rata. Membaca pemahaman siswa secara umum dilihat dari kemampuan dalam menjawab pertanyaan, menemukan ide pokok atau gagasan utama dalam paragraf, membedakan fakta dan pendapat, menarik kesimpulan-kesimpulan, melengkapi kalimat dan paragraf, dan menata gagasan.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Keterampilan Menulis Argumentatif**

No	Kelas interval	Frekuensi	Frekuensi relatif (%)
1	60-64	6	8,22
2	65-69	17	23,29
3	70-74	22	30,14
4	75-79	16	21,92

5	80-84	9	12,33
6	85-90	2	2,74
7	91-95	1	1,37
Jumlah		73	100

Pada tabel 3, diperoleh frekuensi 30,14% dari jumlah skor rata-rata (72,19), 38,36% skor menulis argumentatif siswa di atas kelas interval rata-rata dan 31,51% dari skor menulis argumentatif di bawah kelas interval rata-rata. Secara umum keterampilan menulis argumentatif kelas X SMA Semen Padang meliputi berusaha mempengaruhi dan meyakinkan pembaca tentang kebenaran suatu pendapat, hasil pemikiran yang kritis dan logis, menampilkan fakta sebagai bahan pembuktian, dan dapat diuji kebenarannya

Hasil dari perhitungan yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa data ketiga variabel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hal itu terbukti bahwa  $L_o$  yang diperoleh lebih kecil daripada  $L_t$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = 73$ .  $L_t$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  adalah 0,104. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil analisis uji Lilliefors tersebut, dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

**Tabel 4. Uji Normalitas Ketiga Variabel**

Variabel penelitian	$L_o$	$L_t$	Keterangan
Keterampilan menulis argumentatif (Y)	0,102	0,104	Normal
Minat baca ( $X_1$ )	0,092	0,104	Normal
Membaca pemahaman ( $X_2$ )	0,103	0,104	Normal

Dengan demikian ketiga variabel tersebut adalah normal. Berdasarkan pengujian homogenitas terhadap data penelitian ini dilakukan dengan uji Barlet, dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Uji Bartlet

Y untuk kelompok	dk	$\chi^2$ hitung	$\chi^2$ tabel	Kesimpulan
minat baca ( $X_1$ )	42	31,66	58,12	Homogen
membaca pemahaman ( $X_2$ )	42	10,23	84,82	Homogen

Berdasarkan analisis yang dilakukan, terbukti bahwa data penelitian ini berasal dari sampel yang homogen. Hal ini disebabkan  $X^2$  hitung  $< X^2$  tabel, untuk minat baca ( $X_1$ ) adalah  $31,66 < 58,12$  dan membaca pemahaman ( $X_2$ ) adalah  $10,23 < 84,82$ .

Analisis korelasi terhadap pasangan data dari minat baca terhadap keterampilan menulis argumentatif menghasilkan koefisien korelasi *Product Moment* sebesar  $r_{xy}$  0,498 dengan t-hitung sebesar 3,977. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi antara Minat Baca ( $X_1$ ) terhadap Keterampilan Menulis Argumentatif (Y)

Korelasi antara	Koefisien Korelasi ( $r_{y1}$ )	Koefisien Determinasi ( $r^2$ )	t-hitung	t-tabel
				$\alpha=0,05$

X1 dan Y	0,510	0,260	4,998	1,670
----------	-------	-------	-------	-------

Dari tabel tersebut, dapat diungkapkan bahwa koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,510$  adalah sangat signifikan (t-hitung = 4,998  $>$  t-tabel = 1,670 pada  $\alpha=0,05$ ). Dengan demikian, terdapat kontribusi minat baca terhadap keterampilan menulis argumentatif. Ini berarti semakin tinggi minat baca siswa, maka semakin tinggi keterampilan menulis argumentatif siswa. Dengan koefisien determinasi sebesar 0,260 berarti kontribusi variabel minat baca terhadap menulis argumentatif sebesar 26%.

Dari hasil analisis regresi sederhana terhadap pasangan data penelitian antara variabel bebas  $X_1$  (minat baca) dengan variabel terikat Y (keterampilan menulis argumentatif) diperoleh koefisien arah regresi (b) sebesar 0,276 dan konstanta (a) sebesar 38,099. Dengan demikian bentuk hubungan kedua variabel tersebut dapat dinyatakan dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 38,099 + 0,276 X_1$ . Sebelum digunakan untuk keperluan prediksi, persamaan regresi ini harus memenuhi syarat kelinieran dan keberartian. Untuk mengetahui derajat kelinieran dan keberartian persamaan regresi tersebut, maka perlu dilakukan uji F. Hasil uji F digambarkan pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Analisis Varians (ANAVA) untuk Uji Signifikansi dan Linieritas Regresi Linier Sederhana  $Y = 63,891 + 0,136 X_1$ 

Sumber Variansi	Dk	JK	RJK	F-hitung	F-tabel
					$\alpha=0,05$

Total (T)	71	383 613			
Regresi (a)	1	380			
Regresi (b/a)	1	451	822,	24,9	4,0
Sisa	68	822, 929	929	81	80
		233, 886	32,9		
Tuna Cokok Galat	30	951,	31,7	0,93	4,1
	41	461	15	7	70
		138	33,8		
		7,42	40		
		6			

Hasil analisis varians seperti pada tabel tersebut, menyimpulkan bahwa bentuk hubungan antara minat baca ( $X_1$ ) dengan keterampilan menulis argumentatif (Y) adalah sangat signifikan dan linear. Dengan demikian model persamaan regresi itu digunakan untuk memprediksi dengan arti jika minat baca diperbaiki satu skor, maka kecenderungan keterampilan menulis argumentatif meningkat sebesar 0,276 skor pada konstanta 38,099.

Analisis korelasi terhadap pasangan data dari membaca pemahaman terhadap keterampilan menulis argumentatif menghasilkan koefisien korelasi *Product Moment* sebesar  $r_{xy}$  0,524 dengan t-hitung sebesar 4,259. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

**Tabel 8. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi antara Membaca Pemahaman ( $X_2$ ) terhadap Keterampilan Menulis Argumentatif (Y)**

Korelasi antara X dan Y	Koefisien Korelasi ( $r_{y1}$ )	Koefisien Determinasi ( $r^2$ )	t-hitung	t-tabel $\alpha=0,05$
X1 dan Y	0,400	0,16	3,679	1,680

Dari tabel tersebut, dapat diungkapkan bahwa koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,400$  adalah sangat signifikan (t-hitung = 3,679 > t-tabel = 1,680 pada  $\alpha=0,05$ ). Dengan demikian, terdapat kontribusi membaca pemahaman terhadap keterampilan menulis argumentatif. Ini berarti semakin tinggi membaca pemahaman siswa, maka semakin tinggi keterampilan menulis argumentatif siswa. Dengan koefisien determinasi sebesar 0,16 berarti kontribusi variabel membaca pemahaman terhadap menulis argumentatif sebesar 16%.

Dari hasil analisis regresi sederhana terhadap pasangan data penelitian antara variabel bebas  $X_2$  (membaca pemahaman) dengan variabel terikat Y (keterampilan menulis deskriptif) diperoleh koefisien arah regresi (b) sebesar 1,889 dan konstanta (a) sebesar 31,433. Dengan demikian bentuk hubungan kedua variabel tersebut dapat dinyatakan dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 31,433 + 1,889 X_2$ . Sebelum digunakan untuk keperluan prediksi, persamaan regresi ini harus memenuhi syarat kelinieran dan keberartian. Untuk mengetahui derajat kelinieran dan keberartian persamaan regresi tersebut, maka perlu dilakukan uji F. Hasil uji F digambarkan pada tabel 9 berikut.

**Tabel 9. Analisis Varians (ANAVA) untuk Uji Signifikansi dan Linieritas Regresi Linier Sederhana  $\hat{Y} = 55,105 + 1,067 X_2$**

Sumber Variansi	dk	JK	RJK	F-hitung	F-tabel $\alpha=0,05$

Total (T)	73	3836 13			
Regresi (a)	1	3804 51	506	13	4,0
Regresi (b/a)	71	506, 182	,18 2	,5 33	80
Sisa		2655 ,633	37, 403		
Tuna Cocok Galat	4 67	373, 646 2281 ,987	93, 421 34, 060	2, 74 3	4,7 50

Hasil analisis varians seperti pada tabel 24 tersebut menyimpulkan bahwa bentuk hubungan antara membaca pemahaman ( $X_2$ ) dengan keterampilan menulis argumentatif (Y) adalah sangat signifikan dan linear. Dengan demikian, model persamaan regresi itu digunakan untuk memprediksi dengan arti bahwa jika membaca pemahaman diperbaiki satu skor, maka kecenderungan keterampilan menulis argumentatif meningkat sebesar 1,889 skor pada konstanta 31,433.

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda terhadap pasangan data antara minat baca dan membaca pemahaman secara bersama-sama dengan keterampilan menulis argumentatif (Y) menghasilkan koefisien arah regresi ganda b sebesar 0,237 untuk  $X_1$  (minat baca) dan 1,384 untuk  $X_2$  (membaca pemahaman), serta konstanta a sebesar 13,016. Dengan demikian, bentuk hubungan antara ketiga variabel tersebut dapat dinyatakan oleh persamaan regresi ganda  $\hat{Y} = 13,016 + 0,237X_1 + 1,384X_2$ . Sebelum digunakan untuk keperluan prediksi, persamaan regresi ini harus memenuhi syarat keberartian. Seperti yang telah dilakukan pada persamaan regresi linear sederhana, maka pada persamaan regresi linear gandapun dilakukan uji F dengan tujuan

untuk mengetahui derajat keberartiannya. Hasil pengujian terhadap persamaan regresi ganda dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

**Tabel 10. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Ganda dengan Tiga Variabel Bebas**

ANALISIS REGRESI GANDA					
MultiPP	0,584				
Le R.	0,341				
R.					
Square					
ANALISIS VARIANS					
Sumber Varians	Dk	JK	RJ K	Fhitung	F tabel
Regresi Sisa	2 47	10 78 20 83	316 1 25, 816	18, 118	3.1 8
Total	49	72 8,6 54	-	-	

Berdasarkan hasil analisis variansi seperti yang ditampilkan pada tabel 25 secara keseluruhan persamaan regresi linear ganda diperoleh  $F_{hitung} = 18,118 > F_{tabel} = 3,18$ , pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa model regresi ganda sangat signifikan. Dengan demikian, model persamaan regresi ganda dapat digunakan untuk memprediksi. Model persamaan tersebut mengandung arti bahwa apabila secara bersama-sama minat baca dan membaca pemahaman ditingkatkan sebesar satu skor, maka akan terjadi kecenderungan peningkatan keterampilan menulis argumentatif sebesar 0,885 atau  $0,237 +$

1,384 skor dengan konstanta  $a$  sebesar 13,018.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi ganda  $R$  sebesar 0,584 dengan  $F$  sebesar 18,118. Jika dikonsultasikan dengan daftar  $F_{tabel}$  dengan  $\alpha$  0,05 sebesar 3,18. Dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi ganda yang diperoleh dalam penelitian ini sangat signifikan. Temuan ini menolak hipotesis nol, yakni tidak terdapat hubungan positif secara bersama-sama antara minat baca ( $X_1$ ) dan membaca pemahaman ( $X_2$ ), dengan keterampilan menulis argumentatif ( $Y$ ). Konsekuensinya  $H_1$  diterima, yaitu terdapat hubungan positif secara bersama-sama antara minat baca ( $X_1$ ) dan membaca pemahaman ( $X_2$ ) terhadap keterampilan menulis argumentatif ( $Y$ ).

Dengan koefisien korelasi ganda  $R$  sebesar 0,584, dan koefisien determinasinya sebesar 0,341, maka 34,1% varians keterampilan menulis argumentatif variabel terikat dijelaskan secara bersama-sama oleh kedua variabel bebas, yaitu minat baca dan membaca pemahaman. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa minat baca dan membaca pemahaman secara bersama-sama mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap keterampilan menulis argumentatif siswa kelas X SMA Semen Padang sebesar 37,5. Oleh karena itu, semakin tinggi minat baca siswa, semakin tinggi pula membaca pemahaman siswa, maka semakin tinggi pula keterampilan menulis argumentatif siswa kelas X SMA Semen Padang.

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini mengungkap tentang kontribusi minat baca dan membaca pemahaman terhadap keterampilan menulis argumentatif

siswa kelas X SMA Semen Padang. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Minat baca memiliki peran dalam meningkatkan keterampilan menulis seseorang. Hal ini terbukti dari hubungan antara minat baca dan menulis pada siswa SMA Semen Padang. Minat baca siswa belum memperlihatkan hasil yang lebih baik, khusus minat untuk membaca buku, baik fiksi maupun nonfiksi, yang sebenarnya dapat menunjang pemahaman mereka terhadap materi pelajaran Bahasa Indonesia. Kenyataan ini juga didukung oleh fakta bahwa jaranganya bacaan tersebut dibaca atau dipinjam oleh siswa di perpustakaan sekolah. Padahal, jika siswa mau meningkatkan frekuensi kegiatan membaca yang berkaitan dengan materi pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis argumentasi, hal itu tentu mendatangkan manfaat yang sangat besar bagi mereka.

Membaca pemahaman juga dibutuhkan siswa dalam proses belajar agar setiap bacaan yang mereka baca menjadi ilmu dan dapat menambah wawasan mereka. Dengan wawasan yang luas tersebut mereka lebih mudah menuangkan kembali, tetapi dalam menulis tersebut juga dibutuhkan latihan sehingga menghasilkan tulisan yang baik. Dengan demikian tampaknya adanya keterkaitan antara membaca pemahaman yang dimiliki seseorang dengan kemampuan menulisnya.

Dengan adanya minat baca seseorang tersebut mereka lebih terlatih untuk membaca sehingga mereka juga lebih mudah dalam memahami suatu bacaan. Minat dan pemahaman mereka tersebut menjadi sumbangan yang sangat berarti dalam meningkatkan

keterampilan mereka dalam menulis, khususnya keterampilan menulis argumentatif.

Berdasarkan hasil penelitian, maka disarankan sebagai berikut. Pertama, siswa lebih meningkatkan keterampilannya dalam menulis dengan cara banyak melakukan kegiatan membaca. Hal ini dapat dilakukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mereka agar mudah dalam menulis. Selain itu, mereka juga harus paham dengan bacaan yang telah mereka baca tersebut. Kedua, guru diharapkan mampu mengajak dan menyakinkan siswa bahwa setiap materi yang terdapat dalam buku-buku bacaan sangat bermanfaat bagi mereka. Ketiga, peneliti yang berminat melakukan penelitian ini diharapkan dapat mengkaji berbagai faktor lain yang diduga ikut berkontribusi terhadap keterampilan menulis argumentatif siswa.

**Catatan:**

**Artikel ini ditulis dari tesis penulis di Pascasarjana Universitas Negeri Padang dengan tim promotor Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd., Prof. Dr. Agustina, M.Hum., Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.**

**DAFTAR RUJUKAN**

- Agustina. 2008. *Pembelajaran Keterampilan Membaca*. Padang: FBSS UNP.
- Alwi, Hasan. 2001. *Bahan Penyuluhan Bahasa Indonesia: Paragraf*. Jakarta: Depdiknas.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atmazaki. 2006. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Citra Budaya Indonesia.
- Azies, Furqanul dan Alwasilah, A. Chaedar. 1996. *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktek*. Cet. I. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Semi, M. Atar. 1995. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Mugantara.
- Diem, Chuzaimah Dahlan. 2000. *Kebiasaan Membaca dan Kemampuan Berbahasa Inggris Guru Smu Se-Provinsi Sumsel. Forum Pendidikan, Nomor 03:257*.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008, "Pelajaran Keterampilan Membaca, Bahan Ajar Diklat Guru Bahasa Indonesia SMA Tingkat Lanjut". Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.
- Hurlock, Elizabeth. 1978. *Child Development*. Jakarta: Erlangga.
- Keraf, Gorys. 2002. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kuntarto, Ninik M. 2007. *Cermat Teliti dalam Berbahasa Berpikir*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Pateda, Mansoer. 1989. *Analisis Kesalahan*. Ende: Nusa Indah.

- Razak, Abdul. 2000. *Membaca Pemahaman Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Riau: Autografika.
- Riduwan. 2004. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Ruseffendi, E.T. (1998). *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non-Eksakta Lainnya*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Slamet, St. Y. 2008. *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Subyakto, Sri Uteri. 1988. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: P2LPTK.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, 2002. *Metode Statistika*. Bandung: PT. Transito.
- Suparno dan Yunus, Muhammad. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suryabrata, Sumadi. 2010. *Metodologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Syamsir, Alam. 1996. *Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Pengembangan Minat dan Kegemaran Membaca*. Jakarta: Depdikbud.
- Syanurdin. 2000. “Sumbangan Minat Baca dan Penguasaan Sintaksis terhadap Keterampilan Menulis Eksposisi Mahasiswa Universitas Prof. Dr. Hazairin. S.H. Bengkulu”. *Tesis* tidak diterbitkan. PPs UNP Padang.
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Soedarso. 2005. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia.
- Tarigan, Hendri Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Hendri Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, dkk. 2008. *Membaca dalam Kehidupan*. Bandung: Angkasa.
- The Liang Gie. 2002. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Liberty.
- Thoha. 1996. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tingkers, Miles A. 1875. *Teaching Reading in the Elementary School*. Now Jersey: Prentice-Hall.
- Traver, Robert R. 1967. *Ecencial of Learning and Overview for Education (2 Edition)*. New York: Mac Milliam Company.
- Winkel, WS. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo Sinar Baru.